



*Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*

ISSN 2615-0891 (Media Online)

<http://ejournal.jayapanguspress.org/index.php/cetta>

---

## Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui *Quantum Learning* Siswa Kelas VIII B

SMP Negeri 3 Wawotobi

Wawan

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lakidende Unaaha

E-mail : [capricon\\_waone@yahoo.co.id](mailto:capricon_waone@yahoo.co.id)

---

### Abstract

*This study aims to improve the ability to write poetry with Quantum Learning techniques in class VIII B Wawotobi 3 Public Middle School. 2017/2018 Academic Year. The method used in this research is descriptive quantitative. The place of this research is located in Wawotobi 3 Public Middle School. This research was conducted in class VIII B of Wawotobi 3 Public Middle School Academic Year 2017/2018, the subjects in this study were 16 people. The indicator of success in implementing this class action is that students achieve individual learning completeness when they have reached a minimum score of 67 and classical learning completeness is achieved when it has reached the value of 80% of students have achieved individual completeness. At the pretest activities the student learning outcomes were 946, with an average of 59.12, the first cycle increased to 1014, with an average value of 63.37, the second cycle increased to 1214, the average value was 76, and in the post-test scores students increased to 1369 with an average of 85. The percentage increase in learning activities of students in cycle I and cycle II can be seen from the increase in the percentage of the results of observation of student learning activities from the first cycle of 65% and increased in the second*

Diterima : 11 Januari 2019

Direvisi : 13 Pebruari 2019

Diterbitkan : 28 Pebruari 2019

Kata Kunci :

*Quantum, Learning, PTK*

*cycle by 90%. Information can be obtained that the number of students completing learning in the first cycle is 10 students, while in the second cycle there are 18 students. This shows that the difference in the increase in the number of students in cycle I and cycle II is 4 students or 50%. The number of students who did not complete in cycle I were 5 students and in cycle II there were 1 student. Student differences that did not complete between cycle I and cycle II were 4 students or 83.33%. The conclusion of this study is that the indicators of success in this study have been achieved, that is, at least 80% of students have reached 67. This means that the action hypothesis has been answered, namely by implementing the Quantum Learning learning model activities and learning outcomes of class VIII B SMP Negeri 3 Wawotobi can be improved.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk membantu mengarahkan yang dicapainya sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan, bahwa prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan interaksi dari beberapa faktor yang mempengaruhi baik itu yang berasal dari dalam maupun dari luar.

Kenyataan yang sering kita hadapi ada sejumlah siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah rata-rata, atau bahkan membandingkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh oleh teman sebangkunya atau kelompoknya dengan potensi yang dimilikinya serta hasil belajar secara potensial diharapkan memperoleh hasil belajar yang tinggi, akan tetapi prestasinya kurang dari dirinya. Banyak orang secara salah percaya bahwa menulis adalah bakat yang hadir dalam beberapa peruntungan, dan keterampilan menulis tidak dapat diajarkan. Dalam keterampilan menulis siswa kurang antusias bahkan terkesan menulis adalah sebuah beban. Siswa tidak memahami bahwa menulis adalah keterampilan yang diajarkan dan dapat dipelajari, dalam hal ini guru dapat memainkan peran berharga dalam membuat pembelajaran yang menyenangkan.

Keterampilan menulis bersifat mekanistik. Ini berarti bahwa penguasaan keterampilan menulis tersebut harus melalui pelatihan atau praktik. Dengan kata lain, semakin banyak seseorang melakukan kegiatan menulis akan semakin terampil menulis. Model keterampilan seperti ini menuntut pembelajaran menulis yang memungkinkan banyak berlatih, praktik,

atau mengalami berbagai pengalaman kegiatan menulis. Pembelajaran menulis harus digalakkan sedini mungkin.

Pembelajaran menulis sebaiknya memperhatikan tujuan siswa belajar menulis yang tidak hanya sekedar menghasilkan teks karangan akibat evaluasi yang diberikan guru. Pengajaran menulis dapat berhasil jika mengetahui perhatian dan minat siswa. Jika siswa diberikan kesempatan menulis lebih banyak. Jika siswa didorong untuk menjadi anggota masyarakat penulis. Untuk itu, guru seharusnya terus-menerus mengkaji sendiri strategi yang sesuai dengan kelasnya sebagai jembatan antara teori dan praktik dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Pengajaran sastra yakni puisi yang selama ini disajikan oleh guru hanya sebatas sebagai ilmu untuk mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi, atau riwayat hidup penulisnya, dan menghafal gaya bahasa semata.

Materi ajar puisi di sekolah-sekolah khususnya di jenjang sekolah menengah Pertama (SMP) bukan merupakan materi ajar kesusastraan yang difavoritkan dan kurang diminati oleh sebagian besar siswa. Materi ajar ini dianggap oleh siswa sebagai materi ajar yang membosankan. Hal ini jangan dibiarkan berkembang, pada pikiran mereka. Sebab jika dibiarkan salah satu ruang kesempatan untuk membangkitkan proses kreativitas mengasah rasa, kepekaan dan logika serta berlatih berfikir kritis lambat laun akan hilang.

## **Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Menulis**

Menurut Byrne, (Depdiknas, 2005: 16) keterampilan menulis memerlukan usaha sadar dalam menuliskan kalimat, memper-timbangkan cara mengkomunikasikan dan mengatur. Lado, (dalam Depdiknas, 2005: 17) menjelaskan bahwa menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dapat dimengerti orang lain.

Keterampilan menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa. Keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan. Menulis adalah kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas McCrimmon (Saddhono, 2012:96).

Menulis pada hakikatnya ialah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut (Tarigan, 2003:21). Pengabdian

bahasa dengan lambang-lambang grafis tersebut merupakan penuangan pikiran melalui bahasa tulis untuk dibaca orang lain. Menulis bukan sekedar melukiskan lambang-lambang grafis melainkan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara berhasil. Oleh karenanya di samping harus menguasai topik dan permasalahan yang akan ditulis, penulis dituntut menguasai komponen lainnya, seperti struktur, kosakata, kelancaran, dan sebagainya.

Menurut (Saddhono, 2012: 5), bahwa menulis merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas terpenting sang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Paling penting di antara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/dengan cara tertentu.

## 2. Unsur-unsur Menulis

Saddhono (2012:98) tulisan yang tersusun dengan baik selalu mengandung tiga unsur/bagian utama, yaitu bagian pendahuluan (introduksi), isi tulisan (bodi), dan penutup (konklusi). Setiap bagian mempunyai fungsi yang berbeda.

- a. Bagian pendahuluan berfungsi untuk menarik minat pembaca dan menjelaskan ide pokok atau tema karangan. Fungsi bagian isi, yaitu sebagai jembatan yang menghubungkan bagian pendahuluan dan penutup, sedangkan bagian penutup berfungsi sebagai kesimpulan.
- b. Isi tulisan harus relevan dengan judul karangan, atau judul karangan harus tergambar dalam isi. Isi karangan berupa pengalaman, lingkungan hidup dan kehidupan, keagamaan, pendidikan, dan lain-lain. Judul karangan paling tidak harus mengandung tiga aspek, yaitu relevan, provokatif, dan singkat. Satuan karangan yang digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan dalam bentuk untaian kalimat disebut paragraf atau alinea.
- c. Bagian penutup berfungsi untuk mengakhiri atau menutup suatu tulisan dengan membuat suatu kesimpulan.

## 3. Tujuan Menulis

Menurut Sokolik (Nunan, 2003: 88) menulis untuk mengekspresikan dan mengungkapkan kesan. Penulis biasanya melayani dua tuan: diri mereka sendiri, keinginan

mereka sendiri untuk mengekspresikan ide atau perasaan, dan pembaca, juga disebut penonton, yang perlu memiliki ide-ide disajikan dalam cara tertentu. Penulis kemudian harus memilih bentuk terbaik untuk daftar penulisan mereka, catatan dari pertemuan, sebuah artikel ilmiah, novel, atau puisi beberapa pilihan. Masing-masing jenis tulisan memiliki tingkat kompleksitas yang berbeda, tergantung pada tujuannya.

#### **4. Pengertian Puisi**

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia (Waluyo, 2001:2).

Kosasih (2012: 97) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakannya adalah konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

#### **5. Unsur-unsur Puisi**

##### **a. Unsur Intrinsik Puisi**

##### **1) Tema**

Tema adalah gagasan pokok atau ide yang menjadi dasar suatu puisi. Setiap puisi mempunyai banyak hal yang dibahas, namun pasti memiliki satu topik utama dari pembahasan tersebut. Nah Topik Utama itulah yang disebut Tema.

##### **2) Suasana**

Suasana adalah unsur pemikiran dan perasaan penyair yang mampu membuat suatu suasana terhadap pembaca atau pendengar setelah membaca atau mendengar suatu puisi. Suasana merupakan akibat yang ditimbulkan kepada pembaca atau pendengar. Suasana yang ditimbulkan bisa gembira, sedih, terharu, dll. Semakin tersampainya suasana tersebut kepada pembaca atau pendengar, maka semakin bagus puisi tersebut.

##### **3) Imaji**

Imaji merupakan gambaran yang ditimbulkan ketika membaca puisi tersebut. Gambaran yang dimaksud bisa menyentuh pembaca atau pendengar melalui indra

manusia, pendengaran, penglihatan, perabaan, dll. Tujuan adanya Imaji adalah agar pembaca atau pendengar mampu memahami dan benar – benar mengerti makna dari puisi tersebut.

#### **4) Simbol**

Simbol atau lambang merupakan unsur puisi yang menyatakan bahwa kata–kata dalam puisi bisa saja merupakan suatu lambang untuk maksud dan tujuan yang lain. Contohnya “Hati yang Terbuat Dari Baja”, kata “Baja” dalam baris puisi tersebut bisa melambangkan atau menjadi simbol kekuatan yang sulit untuk dipecahkan.

#### **5) Gaya Bahasa**

Dasar dari suatu susunan puisi adalah bahasanya. Setiap Penyair memiliki gaya bahasa yang berbeda–beda, gaya bahasa ini menjadi pilihan penyair sesuai dengan pikiran dan perasaan saat membuat puisi tersebut. Ada beberapa hal yang menyebabkan perbedaan pemilihan kata pada puisi, diantaranya adalah bedanya zaman, pengalaman hidup penyair, perbedaan tempat budaya, dll.

#### **6) Amanat**

Seperti yang telah saya jelaskan diatas, setiap puisi memiliki makna tertentu. Oleh karena itu puisi yang baik memiliki amanat yang hendak disampaikan. Amanat merupakan pesan dari penyair kepada pembaca atau pendengar setelah memahami tema, makna, bunyi, dan makna dalam puisi tersebut.

### **b. Unsur Ekstrinsik Puisi**

Unsur ekstrinsik adalah unsur pada penyair yang tidak berhubungan secara langsung dengan puisi tersebut. Artinya unsur ekstriksi adalah unsur luar puisi, diantaranya adalah :

- 1) Keadaan Sosial Penyair
- 2) Lingkungan Penyair
- 3) Profesi Penyair
- 4) Pengalaman Penyair
- 5) Kondisi Ekonomi Penyair
- 6) Peran Penyair dalam Masyarakat

### **c. Pengertian *Quantum Learning***

Bobbi, dan Mike, (2011: 2) *Quantum learning* adalah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Beberapa teknik yang dikemukakan merupakan teknik meningkatkan kemampuan diri yang sudah populer dan umum digunakan.

*Quantum learning* berakar dari penemuan Georgi Lozanov yang berkebangsaan Bulgaria. Ia melakukan eksperimen yang disebutnya *suggestology (suggestopedia)*. Prinsipnya adalah bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detil apa pun memberikan sugesti positif atau negatif. Untuk mendapatkan sugesti positif, beberapa teknik digunakan. Para murid di dalam kelas dibuat menjadi nyaman. Musik dipasang, partisipasi mereka didorong lebih jauh. Poster-poster besar, yang menonjolkan informasi, ditempel. Guru-guru yang terampil dalam seni pengajaran sugestif bermunculan.

#### **d. Keunggulan *Quantum Learning***

**Santana (2003: 42)** ada delapan kunci keunggulan dalam pembelajaran *Quantum* yaitu:

- 1) Terapkan hidup dalam integritas, dalam pembelajaran sebagai bersikap apa adanya, tulus, dan menyeluruh, sehingga akan meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Akulah kegagalan dapat membawa kesuksesan. Jika mengalami kegagalan janganlah membuat cemas terus menerus tetapi memberikan informasi kepada kita untuk belajar lebih lanjut.
- 3) berbicaralah dengan niat baik. Dalam pembelajaran hendaknya dikembangkan

#### **e. Kelemahan *Quantum Learning***

**Santana (2003: 47)** ada lima kelemahan dalam pembelajaran *Quantum* yaitu

- 1) Dalam pembelajaran siswa bersikap apa adanya, tulus, dan tidak kreatif, sehingga akan menurunkan minat belajar..
- 2) Terlalu percaya diri.
- 3) Berkomitmen terlalu tinggi.
- 4) Merasa memiliki.
- 5) Lingkungan dan suasana selalu berubah-ubah.

#### **f. Langkah-langkah Pembelajaran *Quantum***

**Septiawan, (2003: 36)**, menjelaskan bahwa kerangka perencanaan pembelajaran *Quantum* dikenal dengan singkatan “TANDUR”, yaitu:

- 1) Tumbuhkan.

Konsep tumbuhkan ini sebagai konsep operasional dari prinsip “bawalah dunia mereka ke dunia kita”. Dengan usaha menyertakan siswa dalam pikiran dan emosinya, sehingga tercipta jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami.

- 2) Alami

Tahap ini jika kita tulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada kegiatan inti. Konsep ALAMI mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran guru harus

memberi pengalaman dan manfaat terhadap pengetahuan yang dibangun siswa sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah.

3) Namai

Konsep ini berada pada kegiatan inti, yang NAMAI mengandung maksud bahwa penamaan memuaskan hasrat alami otak (membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman) untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan.

4) Demonstrasikan

Tahap ini masih pada kegiatan ini. Inti pada tahap ini adalah memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu. Hal ini sekaligus memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

5) Ulangi

Tahap ini jika kita tuangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada penutup. Tahap ini dilaksanakan untuk memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini”.

6) Rayakan

Tahap ini dituangkan pada penutup pembelajaran. Dengan maksud memberikan rasa rampung, untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang akhirnya memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Dengan kondisi akhir siswa yang senang maka akan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar lehi lanjut.

### **g. Penelitian Tindakan Kelas**

Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2007: 21) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

## **Metode**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Istilah deskriptif diartikan bahwa penelitian yang dilaksanakan semata-mata hanya untuk memberikan gambaran berdasarkan fakta atau fenomena kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII B Tahun Pelajaran 2017/2018 yang ditemukan di lapangan. Istilah kuantitatif adalah data dalam penelitian ini merupakan angka-angka yang diolah berdasarkan prinsip statistik.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Wawotobi. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September sampai bulan November 2017.

## **3. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Wawotobi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII B SMP Negeri 3 Wawotobi Tahun Pelajaran 2017/2018. Pemilihan tempat ini didasarkan pada pertimbangan: kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Wawotobi masih rendah, merupakan tempat peneliti mengajar, belum pernah menjadi tempat penelitian tindakan kelas untuk aspek menulis puisi dengan Teknik *Quantum Learning*.

## **4. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Wawotobi yang berjumlah 16 orang dengan rincian 10 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

## **5. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

- a. Sumber data, yaitu guru dan siswa.
- b. Jenis data : jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut diperoleh dari tes kemampuan menulis puisi, dan lembar observasi.
- c. Teknik pengambilan data.
  - 1) Lembar observasi, digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *Quantum Learning*.
  - 2) Tes, digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis siswa.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh dari setiap siklus dalam penelitian ini adalah mengenai aktivitas baik berupa aktivitas siswa maupun aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran, pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa, serta aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Data tersebut dianalisis untuk menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran

peningkatan aktivitas mengajar guru dan peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 wawotobi dengan menerapkan teknik pembelajaran *Quantum Learning*.

Table Daftar Hasil Belajar Pre Test Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Wawotobi

No	Insial Siswa	Aspek yang Dinilai			Jumlah	
		Larik 3	Diksi 3	Rima 3	Skor	Nilai
1	S S.	1	1	1	3	33
2	H. M	2	1	1	4	44
3	S	1	2	1	4	44
4	P . S	2	1	2	5	56
5	H.H.	2	2	1	5	56
6	Wini S.	2	2	2	6	67
7	U. G.	2	2	2	6	67
8	S. R.	2	3	2	7	78
9	D. V.	1	2	2	5	56
10	G E.	2	1	2	5	56
11	R	2	3	2	7	78
12	L. P.	2	1	1	4	44
13	I. N.	2	3	2	7	78
14	K	2	1	1	4	44
15	J	3	1	2	6	67
16	H. S.	2	2	3	7	78
Jumlah					85	946
Rata-rata					59,12	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan pemerolehan nilai siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wawotobi, yaitu nilai 78 diperoleh 4 responden, nilai 67 diperoleh 3 responden, nilai 56 diperoleh 4 responden, nilai 44 diperoleh 4 responden, dan nilai 33 diperoleh 1 responden.

#### a. Pelaksanaan Siklus I

##### 1) Perencanaan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti telah melakukan perencanaan yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian dalam pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat jadwal PTK.
- b) Membuat silabus.
- c) Membuat perencanaan pembelajaran atau RPP siklus I.
- d) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- e) Menyiapkan lembar penilaian hasil tes di akhir pertemuan.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada saat proses pembelajaran masing-masing kelompok menulis puisi untuk melatih kemampuan berpikir siswa. Guru meminta masing-masing kelompok diwakili 1 orang anggotanya untuk mendemonstrasikan atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan meminta kelompok lain untuk menanggapi. Kemudian guru mengetes kelompok untuk mengevaluasi pengetahuan mereka. Guru meminta masing-masing kelompok mengumpulkan hasil kerjanya kemudian menilai hasil kerja tiap kelompok.

## 3) Observasi

### a) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aspek-aspek yang diobservasi pada aktivitas belajar siswa hampir terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

No	Pertemuan	Skor Maksimal	Skor Hasil Pengamatan	Persentase	Kategori
1	I	10	6	60%	Kurang aktif
2	II	10	7	70%	Aktif
Rata-rata				65%	

### b) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Data hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aspek-aspek yang diobservasi pada aktivitas mengajar guru hampir terlaksana sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya

No	Pertemuan	Skor Maksimal	Skor Hasil Pengamatan	Persentase	Kategori
1	I	14	10	71,42%	Aktif
2	II	14	11	78,57%	Aktif
Rata-rata				75%	

#### 4) Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pembelajaran, pengamat dan peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dalam kegiatan siklus I. Hasil refleksi adalah sebagai berikut:

- a) Guru belum membangun skemata mengenai puisi.
- b) Guru tidak mencatat kata-kata yang berhubungan dengan penulisan puisi.
- c) Tidak menentukan siswa yang aktif menulis puisi.
- d) Guru tidak memilih siswa terbaik.
- e) Sikap siswa yang kurang antusias untuk mengikuti pelajarannya.
- f) Siswa hanya mengharapkan siswa lain dalam kelompoknya untuk mendiskusikan materi yang diberikan.
- g) Siswa belum berani untuk bertanya.
- h) Siswa belum mampu menyimpulkan materi yang diajarkan

#### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* pada materi menulis puisi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan mengikuti langkah-langkah dan tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (aktivitas guru dan aktivitas siswa) dan tahapan evaluasi.

Dapat diperoleh informasi bahwa jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 10 siswa, sedangkan pada siklus II sebanyak 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa selisih peningkatan jumlah siswa pada siklus I dan siklus II sebanyak 4 siswa atau 50%. Jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 5 siswa dan pada siklus II sebanyak 1 siswa. Selisih siswa yang tidak tuntas antara siklus I dan siklus II sebanyak 4 siswa atau 83.33%.

#### Hasil Penilaian Siswa Terdiri Dari Pretes, Siklus I, Siklus II, Dan Postes

No	Inisial Siswa	Pretes	Siklus I	Siklus II	Postes	Total
1	S S.	33	33	33	67	166
2	H. M	44	67	78	78	267
3	S	44	56	78	89	267
4	P . S	56	67	67	78	268

5	H.H.	56	67	67	78	268
6	Wini S.	67	67	89	89	312
7	U. G.	67	67	78	89	301
8	S. R.	78	78	89	89	334
9	D. V.	56	67	78	100	301
10	G E.	56	56	78	89	279
11	R	78	78	89	89	334
12	L. P.	44	44	78	78	244
13	I. N.	78	78	78	89	323
14	K	44	56	78	78	256
15	J	67	78	78	89	312
16	H. S.	78	78	89	100	345

## Kesimpulan

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan kemampuan pemahaman menulis puisi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Wawotobi. Hal ini didasarkan pada peningkatan kemampuan menulis puisi ditunjukkan dengan meningkatnya persentase ketuntasan belajar hingga akhir siklus II baik dengan aktivitas belajar siswa maupun individu. Ketuntasan aktivitas belajar sejalan dengan ketuntasan belajar secara individu. Hingga akhir siklus II, mencapai ketuntasan belajar. Secara individu 94% siswa telah mencapai nilai lebih dari 67.

Persentase kualitas pelaksanaan guru mengalami peningkatan dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning*, dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, pada siklus I hanya mencapai 75%, dan meningkat pada siklus II mencapai 97%.

Hasil belajar siswa pada materi menulis puisi dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dimana pada siklus I hanya mencapai 65%, dan pada siklus II naik mencapai 90%.

## Daftar Pustaka

- Bobbi dan Hernacki. 2011, *Quantum Learning*. Yogyakarta: Diva Press.
- Damayanti, Dewi. 2012. *Buku Pintar 2013*. Jakarta : Cmedia.
- Hermanto, Ahmadi. 2001. *Pembelajaran Mandiri*. Jakarta: Gramedia
- Depdiknas, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, 2005. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kosasih. 2012. *Ketatabahasa dan Kesusatraan*. Bandung: Yrama Widya.

- Nunan, David. (2003). *Language Teaching Methodology*. New York: Prentice Hall.
- Rahmanto B. 2004. *Metode Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Robert E. Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Romadhona, Gita; Oktavia, Widyawati.2011. *Super lengkap Bahasa Indonesia SMP*. Jakarta: Gagas Media.
- Saddhono, K. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Putra Darwati.
- Santana Kurnia ,Septiawan, 2003, *Quantum Learning bagi Pendidikan Jurnalistik* : Editorial Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slamet. St. Y. 2008. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Gramedia.
- Sudjana, 2003. *Penelitian*. Surakarta: Widya Duta.
- Sudrajad, Ahmadi. 2001. *Pembelajaran Quantum*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 2001. *Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Hadi.2001. *Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.